

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV**

**Silvana Bayu<sup>1</sup>, Rina Devianty<sup>2</sup>, Aufa<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [silvana.bayu05@gmail.com](mailto:silvana.bayu05@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 22-12-2025  
Disetujui 02-01-2026  
Diterbitkan 04-01-2026

*This study aims to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the intensive reading ability of fourth grade students. This type of research is an experimental study with a Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Design. This design requires two classes, namely the experimental class and the control class. The population of this study was all fourth grade students of Muhammadiyah 36 Elementary School Medan, totaling 107 people. Based on the results of the study, the average value of students who used the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model was higher than the average value of students without using the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model, namely 83.64 compared to 71.14. Based on the study, the results of the hypothesis calculation using the t test (Paired Sample T Test) at a significance level of 0.05 obtained the sig. (2 tailed) value is  $0.000 \leq 0.05$ , so it can be said that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The results of the data analysis can be concluded that there is a very significant difference between the pre-test and post-test, thus there is an influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the intensive reading ability of fourth grade students at SDS Muhammadiyah 36 Medan.*

**Keywords:** Cooperative Integrated Reading and Composition, intensive reading

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan kelompok *Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Desain*. Pada desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 36 Medan yang berjumlah 107 orang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu 83,64 banding 71,14. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji t (*Paired Sample T Test*) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil nilai sig. (2 tailed) adalah  $0,000 \leq 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative*

---

*Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV SDS Muhammadiyah 36 Medan.

**Katakunci:** *Cooperative Integrated Reading and Composition*, membaca intensif

**Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:**

Silvana Bayu, Rina Devianty, & Aufa. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1380-1389. <https://doi.org/10.63822/46q7ea09>.

## PENDAHULUAN

Kualitas proses pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan pencapaian pendidikan berkualitas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang mencakup semua aspek bahasa dan mengajarkan siswa cara berkomunikasi secara akurat dan efisien, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Devianty, 2021:121). Citrawati & Ningtias, 2024:207 Dalam upaya membentuk individu yang bermanfaat bagi lingkungannya, pendidikan sangatlah penting. Kemajuan suatu negara sangat ditopang oleh pendidikan. Kualitas proses pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan pencapaian pendidikan berkualitas tinggi.

Karena kemahiran berbahasa biasanya digunakan sebagai tolak ukur IQ seseorang, maka kemahiran berbahasa merupakan kemampuan yang esensial untuk dimiliki. (Ningtias dan Citrawati, 2024:207). Manusia dan penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan; interaksi sosial sangat bergantung pada bahasa. (Kusumawati & Hasibuan, 2024:2748). Seseorang dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memecahkan masalah dan menggambarkan dirinya sebagai ciptaan Tuhan. (Yusnaldi, 2018:95). Bahasa merupakan salah satu ciri khas dan manusiawi yang membedakan manusia dari hewan. (Devianty, 2017:226). Kemahiran berbahasa Indonesia membutuhkan kemahiran dalam empat bidang: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selain esensial, keempat atribut ini saling terkait. (Lubis., dkk, 2024:85). Karena membaca merupakan alat belajar yang esensial, maka membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang paling penting. Karena membaca merupakan cara sebagian besar pengetahuan dipelajari di kelas, memiliki keterampilan membaca yang kuat sangatlah penting. Karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca, kemampuan membaca sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Kemampuan membaca seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan pemahamannya.

Dalam hal keterampilan membaca intensif, teks ini cukup relevan. Membaca intensif melibatkan membaca sebuah buku dengan tujuan memahami isinya secara menyeluruh. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya memeriksa huruf dan kata dalam teks, tetapi juga makna, susunan, dan pesannya. Hal ini sejalan dengan makna ayat di atas, di mana Allah SWT menganjurkan manusia untuk membaca guna memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka.

Dengan kata lain, membaca intensif bukan hanya keterampilan akademis yang esensial, tetapi juga prasyarat untuk belajar dan beribadah kepada Allah. Agar siswa memiliki dasar spiritual untuk kegiatan belajarnya selain menjadi mahir secara akademis, penting untuk mulai mengajari mereka keterampilan membaca yang ketat sejak usia muda.

Bab ini menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan membaca, terutama bagi umat Islam. Anda dapat lebih mengenal puisi-puisi dan maknanya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membacanya berulang kali. Sebagai salah satu dari sekian banyak keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai anak-anak, membaca merupakan kebutuhan bagi semua orang.

Membaca intensif adalah salah satu dari sekian banyak jenis kemampuan membaca. Membaca intensif, menurut Rambe dan Assingkily (2023:11), adalah tindakan membaca secara ekstensif untuk memahami materi secara menyeluruh. Tujuan membaca terkonsentrasi adalah untuk memahami berbagai jenis informasi yang terdapat dalam sebuah buku. Membaca intensif, yang menekankan pemahaman mendalam sebagai kegiatan untuk mengekstrak informasi dari bacaan, juga dikenal sebagai membaca cermat, komprehensif, dan kritis (Magdalena, dkk., 2019:119). Peserta program membaca intensif lebih berkonsentrasi untuk memahami isi bacaan daripada sekadar membacanya. Tujuannya adalah untuk menyiapkan proses belajar mengajar dengan cara yang lebih inventif dan kreatif (Mardianto, 2015). Tugas

membaca yang menantang ini biasanya melibatkan membaca materi-materi singkat. (Ramadhani, dkk, 2023:219)

Siswa harus mengembangkan keterampilan membaca intensif karena keterampilan ini menuntut membaca penuh perhatian dan mengembangkan kemampuan membaca kritis. Membaca secara luas dianggap krusial untuk perolehan informasi karena menekankan pemahaman yang mendalam (Wahyuni dkk., 2021:694). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami setiap gagasan dalam buku, mulai dari pokok bahasan hingga gagasan ilustrasinya. Pemahaman ini mencakup hal-hal mendasar dan detail. Kegiatan membaca intensif dilakukan secara berulang dan progresif untuk memastikan informasi tertanam lebih dalam di benak dan perasaan siswa.

Peneliti di Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 mengungkapkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa kelas empat masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari jawaban siswa terhadap beberapa latihan pemahaman bacaan. Namun, beberapa siswa merasa kesulitan untuk memberikan jawaban yang akurat atas pertanyaan-pertanyaan terkait membaca. Siswa juga kesulitan melafalkan informasi secara teratur dan memparafrasekan poin-poin utama bacaan dengan tepat. Kesimpulan ini didukung oleh wawancara peneliti dan guru kelas empat, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas empat masih kesulitan membaca, terutama membaca mendalam. Hal ini mempersulit siswa memahami gagasan utama dari isi bacaan.

Karena mereka membutuhkan keterampilan membaca kritis dan membaca penuh perhatian, siswa harus menguasai keterampilan membaca yang menantang. Karena menekankan pengetahuan yang mendalam, membaca secara luas dianggap penting untuk perolehan informasi (Wahyuni dkk., 2021:694). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami setiap konsep dalam teks, termasuk konsep bantu dan konsep utama. Pemahaman ini mencakup hal-hal dasar dan spesifik. Untuk memastikan materi tertanam lebih dalam dalam pikiran dan emosi siswa, latihan membaca intensif dilakukan berulang kali.

Penelitian dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 menunjukkan bahwa kemampuan membaca terfokus siswa kelas empat masih relatif lemah. Cara siswa bereaksi terhadap berbagai tugas pemahaman bacaan memperjelas hal ini. Di sisi lain, beberapa siswa kesulitan memberikan respons yang tepat terhadap pertanyaan terkait bacaan. Selain itu, siswa kesulitan untuk memparafrasekan ide-ide kunci teks secara akurat dan menghafalnya secara teratur. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan para peneliti dan instruktur kelas empat, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas empat masih mengalami kesulitan membaca, terutama membaca mendalam. Akibatnya, siswa kesulitan memahami tema-tema utama materi bacaan (Lewang dkk., 2023:23-24).

Untuk membantu siswa memahami isi bacaan, paradigma pembelajaran ini menerapkan proses kognitif pada situasi kehidupan nyata dan mengintegrasikan pemahaman bacaan ke dalam setiap tahapan implementasi (Amin & Linda, 2022:89). Selain membantu siswa memahami isi bacaan, metode ini juga menekankan pengembangan keterampilan analitis melalui beragam genre sastra dan latihan membaca. Oleh karena itu, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca terfokus siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, paradigma pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah dikaji secara mendalam. Dalam salah satu penelitian tersebut, Ningtias & Citrawati (2024:206-217) menggunakan model CIRC untuk menilai keterampilan pemahaman bacaan siswa kelas lima di Sekolah Dasar Ponjoran Timur. Perbedaan perkembangan antara tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini berdampak pada keterampilan pemahaman bacaan siswa.

Temuan ini menyiratkan bahwa paradigma pembelajaran CIRC berdampak pada kemampuan siswa untuk menjadi pembaca yang lebih baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV” dengan mempertimbangkan permasalahan di atas.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam kondisi terkendali. (Rekan dan Susanti, 2021: 45) Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimental. Desain kuasi-eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini membutuhkan dua kelas sampel: kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Isnawan, 2020: 11)

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah 36 Medan, yang terletak di Jalan Jermal III, Kecamatan Denai, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025, yaitu pada bulan April hingga Mei 2025. Lokasi tersebut dipilih karena memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan tantangan penelitian yang relevan. Populasi penelitian ini terdiri dari 107 siswa kelas empat SD Muhammadiyah 36 Medan. Adapun sampel penelitian ditentukan sebagai Kelas IV-A dan Kelas IV-B, yang masing-masing terdiri dari 22 siswa. Kelas IV-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen menggunakan paradigma *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan Kelas IV-B ditetapkan sebagai kelompok kontrol menggunakan metode pengajaran konvensional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan disebut *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:133), *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian tentang kualitas pangan, misalnya, menggunakan sumber data dari pakar pangan, sedangkan penelitian tentang kondisi politik regional menggunakan sumber data dari pakar politik.

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan SPSS versi 25 dan persamaan *Kolmogorov-Smirnov*, data diperiksa untuk mengetahui kenormalannya. Apabila nilai signifikansi (p-value) dari suatu data lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dikategorikan normal. Dengan kata lain, jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai-p di atas 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, data tersebut mungkin tidak terdistribusi normal jika signifikansi (nilai-p) kurang dari 0,05 yang dapat memengaruhi teknik analisis statistik terbaik.

**Tabel 1. Test Of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kontrol	0,103	22	0,200	0,960	22	0,496
Post-test Kontrol	0,132	22	0,200	0,964	22	0,583
Pre-test Eksperimen	0,202	22	0,020	0,946	22	0,265
Post-test Eksperimen	0,115	22	0,200	0,966	22	0,622

(Sumber: SPSS Versi 25)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang ditunjukkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal baik sebelum maupun sesudah pengujian. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah  $0,496 > 0,05$ , nilai *post-test* adalah  $0,583 > 0,05$ , dan nilai *pre-test* untuk kelas kontrol adalah  $0,265 > 0,05$ . Hasil *post-test* untuk kelompok kontrol adalah  $0,622 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kontrol memenuhi persyaratan data terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah varians antar sampel bersifat seragam. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Apabila varians antar sampel tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kriteria tesnya adalah: ditolak jika *Sig.* (Berdasarkan rata-rata) kurang dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai *Sig.* (Berdasarkan Rata-rata) melebihi  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka kebalikannya berlaku dan diterima. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji F berbantuan program SPSS versi 25 yang terdapat pada Tabel 4.9 dan Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

HASIL		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2,237	1	42	0,142
	Based on Median	1,924	1	42	0,173
	Based on Median and with adjusted df	1,924	1	35,583	0,174
	Based on trimmed mean	2,317	1	42	0,135

(Sumber: SPSS Versi 25)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi bersifat homogen atau memiliki kesamaan, sehingga varians hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sumber yang serupa.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini menggunakan uji-t. Berikut ini adalah kriteria uji-t. Jika nilai p atau nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka diterima. ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji ini mengevaluasi apakah setelah penerapan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test**

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Sebelum menggunakan model CIRC Setelah menggunakan model CIRC	-12,500	3,853	2,832	-18,215	-6,783	4,41	,000

(Sumber: SPSS Versi 25)

Untuk melihat hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat pada tabel 3, Karena nilai signifikansi dua sisi pada tabel adalah  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, keterampilan membaca intensif siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

### Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memengaruhi kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 36 Medan. Berdasarkan analisis data pada kelas eksperimen, skor rata-rata meningkat secara signifikan dari 60,91 pada *pre-test* menjadi 83,64 pada *post-test*. Sedangkan pada kelompok kontrol, skor rata-rata naik dari 45,45 menjadi 71,14. Dengan demikian, nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca intensif siswa. Hasil uji hipotesis dengan uji-t sampel berpasangan membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Model CIRC terbukti memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca intensif, karena dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan memahami bacaan, khususnya membaca intensif, serta kemampuan menulis. Hal ini didukung dengan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, berbagi kesimpulan dengan teman, serta arahan guru selama proses pembelajaran, misalnya dengan menyebutkan nama tokoh dalam bacaan. Pandangan ini sejalan dengan Wedayanti dkk. (2013:155) yang menyatakan bahwa model CIRC dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa, memberi kesempatan beristirahat sejenak dari rutinitas belajar, sekaligus mendorong mereka belajar bersama teman sekelas. Dalam

pelaksanaannya, guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca dan menjelaskannya sebagai bagian penting dalam pembelajaran membaca.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fatimah dkk. (2018:75), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang belajar dengan model CIRC dan siswa yang menggunakan metode tradisional dalam hasil belajar IPS. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji dampak model CIRC, namun penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca intensif, sedangkan penelitian Fatimah dkk. berfokus pada hasil belajar IPS.

Selanjutnya, penelitian Yuliana dkk. (2022:28) menemukan adanya pengaruh signifikan pada keterampilan membaca dan menulis naratif siswa sebelum dan sesudah penerapan CIRC. Persamaannya terletak pada objek kajian yang sama, yaitu model CIRC, tetapi penelitian ini menitikberatkan pada membaca intensif, sementara penelitian mereka berfokus pada keterampilan membaca dan menulis naratif.

Salsabila Lubis (2022) juga meneliti pengaruh CIRC terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 060880 Medan Polonia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model CIRC memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Analisis data *pre-test* dan *post-test* membuktikan adanya perbedaan yang signifikan.

Secara umum, model CIRC berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa. Selain meningkatkan motivasi belajar, model ini juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan dukungan guru yang membangun prinsip moral dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam kelompok dan bertukar ide dengan teman sebaya. Sejalan dengan Wedayanti dkk. (2013:155), model CIRC memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk membaca serta menerima umpan balik dengan cara membaca nyaring kepada anggota kelompok.

Menurut Kholipah (2019:198), CIRC sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Model ini juga dapat mengurangi dominasi guru karena siswa didorong untuk belajar secara kolaboratif dengan berbagi pengalaman bersama teman sebaya. Oleh sebab itu, keberhasilan penerapan CIRC bergantung pada kemampuan siswa dalam menganalisis serta mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan jelas.

## KESIMPULAN

Bagian kesimpulan ini merupakan ringkasan singkat dari bagian hasil dan pembahasan. Penulis sangat disarankan untuk menghindari penggunaan pernyataan berulang (*repetitive statements*) dari bagian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), rata-rata kemampuan membaca intensif siswa pada kelas eksperimen adalah 60,91, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 45,45.
2. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah penerapan model CIRC, rata-rata kemampuan membaca intensif siswa meningkat menjadi 83,64 pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 71,14.
3. Analisis uji hipotesis dengan *Paired Sample T-Test* membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 36 Medan. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, R. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Intensif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SDN 62 Singkawang. *Jurnal Satya Widya*, 38(2), 162-175.
- Arlina, A., Mazid, M. I., Apriani, S., Cahyani, V. R., Sanjuwatma, D., & Harahap, S. M. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri Sidodadi, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(4), 788-798.
- Bahri, A., & Khatimah, A. H. (2023). Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN No 138 Inpres Mangulabbe Kabupaten Takalar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 114-119.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. Eunoia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121–132.
- Hasibuan, K. U., & Kusumawati, I. T. (2024). Analysis of Beginning Reading Difficulties in Third Grade Students of SDN 1005 Sidomulio, South Barumun District. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2747-2757
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., Habiburrahman, H., Ihsani, B. Y., & Nurmiwati, N. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2 (3), 234-243.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M. U., & Madjid, S. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Lubis, R. K. M., Kusumawati, I. T., Aufa. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 84-91
- Lubis, R. K. M., Kusumawati, I. T., Aufa. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 84-91
- Mariadeni, K. E., Suarni, N. K., & Putrayasa, I. B. (2018). Pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca dan hasil membaca pemahaman siswa kelas iv. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 47-58.
- Ningtias, I. A. A., & Citrawati, T. (2024). Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Ponjanan Timur 1. *Journal Of Education For All*, 2(3), 206-217.
- Nizary, M. A., & Kholik, A. N. (2021). Validitas Instrumen Assesmen (Analisis Validitas Isi dan Konstruk Instrumen Asesmen Buku Pelajaran Al Quran Hadis Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Materi Surat Ad Dhuha Bab VI). *Jurnal Contemplate*, 2(01), 21–42.
- Ramadhani, A., Harahap, F. K. S., Jannah, M., Nurhafizah, N., & Ramadhani, T. (2023). Penerapan strategi

pembelajaran membaca lanjutan di kelas tinggi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 194-205.

Rambe, R. N., dan Muhammad, S. A. (2023). *Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi (untuk Jenjang SD/MI)*. Yogyakarta: K-Media.

Sakdah, M. S., & Anas, N. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 127-138.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).

Wahyuni, D., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Bahasa Indonesia melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 693-703.

Wedayanti, N. dkk. (2013). Pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 152-162.

Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak di Pgmi Uin Sumatera Utara. *Jurnal Nizhamiyah*, 8(2), 94-120